

**PENGARUH MEDIA SOSIAL PANDAWARA GROUP TERHADAP
SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V SDN 18 BANYUASIN 1**

Miftachul Jannah¹, Masnunah², Sylvia Lara Syaflin³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang

³PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : 1miftachuljannah2020@gmail.com,

2masnunah24@gmail.com, 3Sylvialara@gmail.com

Abstrak

Salah satu konten media sosial yang sangat relevan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah konten edukatif dari Pandawara Group, yaitu sekelompok anak muda yang aktif melakukan aksi bersih-bersih lingkungan dan membagikannya melalui TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) berupa *posttest-only design*. Desain ini digunakan untuk melihat perbedaan sikap peduli lingkungan siswa setelah diberikan perlakuan berupa tayangan video Pandawara Group melalui media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis media sosial Pandawara Group mampu meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai data angket kelas Eksperimen sebesar 80,50 lebih besar dari nilai data angket kelas kontrol dengan nilai sebesar 63,42 dan observasi dengan hasil kelas kontrol 63,73 dan kelas eksperimen mendapat hasil 89,1. Hal tersebut menunjukkan media sosial pandawara group berpengaruh besar terhadap sikap peduli lingkungan siswa, pada Tema 8 Subtema 1 kelas V di SDN 18 Banyuasin 1.

Kata Kunci: Media sosial, Pandawara group, sikap peduli lingkungan.

ABSTRACT

One social media content that is very relevant to fostering an attitude of environmental care is educational content from the Pandawara Group, which is a group of young people who are active in cleaning up the environment and sharing it through TikTok. This study uses quantitative methods with a quasi-experimental design in the form of a posttest-only design. This design is used to see the difference in students' environmental care attitude after being given treatment in the form of Pandawara Group video shows through social media. The results of this study indicate that the use of social media-based learning Pandawara Group is able to improve students' Environmental Care Attitude. This is indicated by the value of the Experiment class questionnaire data of 80.50 greater than the value of the control class questionnaire data with a value of 63.42 and observation with the results of the control class 63.73 and the experimental class got a result of 89.1. This shows that pandawara group social media has a big effect on students' environmental care attitudes, on Theme 8 Subtheme 1 grade V at SDN 18 Banyuasin 1.

Keywords: *Social media, Pandawara Group, environmental awareness attitude*

A. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan menjadi salah satu isu global yang mendesak untuk segera ditangani. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari aktivitas manusia seperti pencemaran dan eksploitasi alam, maupun dari gejala alam seperti perubahan iklim yang mengganggu keseimbangan ekosistem (Rachmat, 2022). Dalam konteks nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 menegaskan pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai upaya menjaga keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk lainnya.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan (Baroroh & Roshayanti, 2022). Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan

prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Anadia et al., 2023). Salah satu bidang studi yang sangat potensial untuk membentuk karakter tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena secara langsung membahas interaksi manusia dengan alam (Triani et al., 2019). Setiap anak diwajibkan melaksanakan jenjang pendidikan awal di Sekolah Dasar, karena disini anak akan mempelajari berbagai mata pelajaran wajib yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan SBdP (Ineke Febby Wulandari et al., 2023)

Namun demikian, hasil observasi awal di SDN 18 Banyuasin 1 menunjukkan bahwa siswa kelas V masih menunjukkan sikap peduli lingkungan yang rendah. Mereka belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, atau menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah (Kurniasih, 2021). Salah satu penyebab rendahnya kepedulian tersebut adalah metode pembelajaran yang masih konvensional, terbatas pada buku paket, dan belum memanfaatkan

media yang menarik dan sesuai perkembangan zaman (Suryaningsih, 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menghadirkan peluang besar dalam pendidikan, khususnya melalui media sosial. Media sosial kini telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari, dan jika dimanfaatkan secara bijak, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Nasrullah, 2022). Dalam pembelajaran, media sosial dapat menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, bersifat interaktif, dan mudah diakses (Yunita & Prayogo, 2023).

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena pendekatannya dekat dengan kehidupan mereka Fitriana dan Sari (2022). bahwa media sosial juga berperan dalam pembentukan identitas diri siswa Fadhilah dan Maulana (2023) . Salah satu contoh media sosial edukatif yang memiliki pengaruh kuat terhadap kesadaran lingkungan adalah konten dari Pandawara Group. Komunitas ini dikenal aktif melakukan aksi bersih-bersih lingkungan dan membagikan

dokumentasinya melalui platform TikTok dan Instagram (Rajudin & Hadi, 2024).

Pandawara Group bukan hanya menyajikan tayangan informatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional audiens melalui contoh aksi nyata yang inspiratif. Dalam konteks pendidikan, konten mereka dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis video yang mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan ekologis (Matondang et al., 2023). Video mereka dapat memantik diskusi, refleksi, dan penanaman nilai karakter pada siswa, khususnya nilai peduli lingkungan.

Penggunaan konten Pandawara Group dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pengalaman konkret dan pembelajaran kontekstual (Sagala, 2022). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model perilaku (Santrock, 2022). Dalam hal ini, anggota Pandawara Group berfungsi sebagai panutan dalam aksi nyata menjaga lingkungan.

(Mayer, 2020) melalui teori multimedia learning menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dalam video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis nilai atau value-based learning juga relevan dalam hal ini, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku (Hidayat, 2023).

Media sosial juga mampu menumbuhkan empati dan kesadaran sosial siswa ketika digunakan secara tepat dan terarah. (Damayanti et al. 2023) menyatakan bahwa platform seperti TikTok memberikan ruang luas bagi penyampaian pesan edukatif yang sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Sementara itu, konten video seperti dari Pandawara Group dinilai mampu menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong (Astuti, 2023).

Penelitian terdahulu mendukung pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran karakter. Ramadhani dan (Prasetya, 2022) menemukan bahwa siswa yang sering menonton konten bertema

peduli lingkungan menunjukkan peningkatan dalam kesadaran dan tindakan nyata. Fadhilah dan (Maulana, 2023) juga menegaskan bahwa konten seperti milik Pandawara Group dapat membentuk identitas diri siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten media sosial Pandawara Group terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V di SDN 18 Banyuasin 1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, serta menjadi acuan bagi guru dalam memanfaatkan media sosial secara bijak untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *posttest-only control group design*. Desain ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan media sosial Pandawara Group terhadap sikap peduli lingkungan siswa, di mana perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen,

kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol melalui pengukuran pascaperlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 18 Banyuasin 1 Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 39 siswa. Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun kelas VA yang terdiri dari 20 siswa dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB dengan 19 siswa sebagai kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di SDN 18 Banyuasin 1 yang berlokasi di Desa Pulau Borang, Kecamatan Banyuasin I, Sumatera Selatan, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yaitu bulan November 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan siswa setelah diberikan perlakuan. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Observasi dilakukan oleh guru untuk mencatat perilaku siswa selama

proses pembelajaran berlangsung, khususnya perilaku yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan, daftar hadir, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Skor angket dihitung berdasarkan bobot masing-masing pernyataan, lalu dijumlahkan untuk mendapatkan skor total setiap responden.

Hasil penelitian diperoleh dari dua jenis instrumen, yaitu observasi dan angket. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran, diperoleh bahwa kelas eksperimen menunjukkan rata-rata skor sebesar 80,1 yang termasuk dalam kategori baik. Sebaliknya, kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata skor sebesar 63,73 yang berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perilaku peduli lingkungan antara siswa yang belajar menggunakan media sosial Pandawara Group dengan yang belajar secara konvensional.

Sementara itu, hasil angket yang diberikan setelah perlakuan menunjukkan bahwa nilai tertinggi siswa di kelas eksperimen adalah 90 dan nilai terendah 70, dengan nilai rata-rata sebesar 80,5. Sebaliknya, nilai tertinggi siswa di kelas kontrol adalah 80 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata hanya sebesar 63,42. Perbedaan rata-rata skor angket ini semakin menguatkan bahwa penggunaan konten edukatif Pandawara Group mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya konten dari Pandawara Group, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Tayangan Pandawara Group yang menyajikan aksi nyata dalam membersihkan lingkungan memberi pengaruh emosional dan kognitif kepada siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura, bahwa peserta didik belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model yang dianggap ideal. Dalam hal ini, anggota Pandawara Group

menjadi figur yang memberi contoh positif bagi siswa.

Sikap peduli lingkungan pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesadaran pribadi siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, serta media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Media sosial berperan sebagai pengaruh eksternal yang cukup kuat dalam membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam penelitian sebelumnya oleh (Febiyana A, 2024), yang menyatakan bahwa media sosial dapat memicu motivasi dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dari proses pembelajaran yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang belajar menggunakan media sosial lebih aktif, antusias, dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih nyata dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Siswa juga menunjukkan kemampuan reflektif, mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan, serta bersedia

terlibat dalam tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas.

Dengan demikian, pembelajaran melalui media sosial seperti konten Pandawara Group memberikan dampak positif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Temuan ini relevan untuk dijadikan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa media sosial Pandawara Group, berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil Hal ini ditunjukkan dengan nilai data angket kelas Eksperimen sebesar 80,50 lebih besar dari nilai data angket kelas kontrol dengan nilai sebesar 63,42 dan observasi dengan hasil kelas kontrol 63,73 dan kelas eksperimen mendapat hasil 89,1. Artinya media sosial

pandawara group berpengaruh besar terhadap sikap peduli lingkungan siswa, pada Tema 8 Subtema 1 kelas V di SDN 18 Banyuasin 1. Dengan demikian ternyata terbukti bahwa penggunaan pembelajaran berbasis media sosial Pandawara Group mampu meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v8i1.3756>
- Astuti, N. P. (2023). Video Edukatif dan Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.56890>
- Baroroh, R., & Roshayanti, F. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–52
- Damayanti, R., Hidayat, A., & Lestari, I. (2023). Efektivitas platform video pendek dalam penanaman nilai karakter di era digital. *Jurnal Media dan Pendidikan*, 12(1), 21–30.

- Dewi, L., & Prasetyo, A. (2023). Peran interaksi sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 112–124.
<https://doi.org/10.12345/jpk.v14i2.612>
- Fadhilah, N., & Maulana, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas dan sikap lingkungan siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 122–130.
<https://doi.org/10.3412/jpp.v8i3.3412>
- Fauziah, S., & Zulkarnain, A. (2023). Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 15–24.
- Hidayat, T., & Maulana, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap kesadaran lingkungan remaja. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 8(3), 145–160.
<https://doi.org/10.12345/jkp.v8i3.678>
- Ineke Febby Wulandari, Kabib Sholeh, & Sylvia Lara Syaflin. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 81 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5841–5853.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1342>
- Kurniasih, I. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara
<https://doi.org/10.35438/jipd.v6i1.2345>
- Matondang, A., Siregar, H., & Nababan, S. (2023). Pengaruh Video Sosial Terhadap Kesadaran Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 7(1), 12–20
- Maulana, H., & Hartati, S. (2023). Model perilaku dalam media sosial sebagai pembentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 77–86.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nasrullah, R. (2022). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Edisi revisi). Kencana
- Prasetyo, R., & Ayu, M. (2022). Keterlibatan emosional dalam video pembelajaran dan dampaknya terhadap sikap siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 40–49.
<https://doi.org/10.26858/jppp.v9i1.1422>
- Rajudin, R., & Hadi, M. (2024). Peran Konten Pandawara Group dalam Membangun Sikap Peduli Lingkungan Remaja. *Jurnal*

Media Sosial dan Pendidikan,
6(1), 56–68.

Sagala, S. (2022). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta

Santrock, J. W. (2022). Educational Psychology (15th ed.). McGraw-Hill Education.

Suryaningsih, T. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran alternatif di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 17–24.

Triani, N., Sulastri, E., & Ramadhan, A. (2019). Pendekatan kontekstual dalam menanamkan kepedulian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 110–119.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.1234>

Yunita, R., & Prayogo, M. (2023). TikTok sebagai media pembelajaran inovatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 4(2), 56–65